

## **BAB II**

### **KEPRIBADIAN FLEGMATIS TOKOH ZAHRANA PADA NOVEL**

#### **A. Hakikat Karya Sastra**

##### **1. Pengertian Karya Sastra**

Karya sastra pada dasarnya memiliki fungsi menyampaikan ide-ide atau gagasan seorang penulis puisi, prosa, dan drama. Ide-ide ini dapat berupa kritik sosial, politik, budaya, dan pertahanan keamanan berkaitan dengan permasalahan yang ada disekitar lingkungan tempat tinggalnya. Karya sastra merupakan sebuah bentuk karya seni yang indah dan memiliki pengetahuan serta nilai yang positif bagi pembaca.

Karya sastra merupakan karya seni yang diciptakan manusia yang sumbernya dari kenyataan hidup ditengah-tengah masyarakat dan berdasarkan kreasi serta imajinasi seorang pengarang. Karya sastra dapat memperkaya pengetahuan intelektual pembaca dari pemikiran dan cita-cita pengarang. Keindahan sebuah karya sastra tidak sekedar bacaannya saja, tetapi isi cerita dan gaya bahasa yang digunakan kaya akan seni sehingga nikmat untuk dibaca. Manusia dalam hidupnya butuh akan nilai seni sehingga nikmat untuk dibaca. Manusia dalam hidupnya butuh akan nilai seni dan itu dapat dihibur oleh karya sastra, dengan demikian karya sastra mampu membuat seorang pembaca merasakan perasaan senang, bahagia,haru, dan damai. Menurut Darma (2019: 82), menyatakan bahwa karya sastra yang mandiri dan berdiri sendiri dan karena itu tidak tergantung pada unsur-unsur lain, termasuk pula tidak tergantung pada penyair atau penulisannya sendiri.

Karya sastra lahir karena adanya sesuatu yang menjadikan jiwa seorang pengarang atau pencipta mempunyai rasa tertentu pada suatu persoalan atau peristiwa di dunia ini, baik yang langsung dialaminya maupun dari kenyataan hidup sehari-hari yang ada di masyarakat. Dengan demikian, karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang

dituangkan dalam bentuk tulisan. Sebuah karya sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Di samping mengekspresikan dan mengemukakan persoalan hidup yang terjadi, pengarang juga ingin mengajak pembaca untuk berpikir memecahkan persoalan kehidupan. Karya sastra dapat berupa novel, puisi, cerpen, dan bermacam-macam kesusastraan daerah lainnya. Menurut Aidah (2021: 1-2) karya sastra merupakan potret sosial, artinya suatu karya yang terbentuk diangkat dari realitas masyarakat yang pernah terjadi dan disajikan kembali dalam bentuk tulisan.

Dari pengertian karya sastra diatas maka dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman bersifat imajinatif. Isi dari karya sastra tersebut berupa khayalan. Walaupun hanya khayalan, cerita yang disajikan dapat diterima oleh akal pikiran.

## **2.Fungsi Karya Sastra**

Fungsi sastra harus sesuai dengan sifatnya, yakni menyenangkan dan bermanfaat. Kesenangan yang tentunya berbeda dengan kesenangan yang disuguhkan oleh karya seni lainnya. Kesenangan yang lebih tinggi, yaitu kontemplasi yang tidak mencari keuntungan juga memberikan manfaat keseriusan. Keseriusan yang menyenangkan, estetis, dan keseriusan persepsi sehingga ini berarti karya sastra tidak hanya memberikan hiburan kepada peminatnya, tetapi juga tidak melupakan keseriusannya. Selain menampilkan unsur keindahan hiburan dan keseriusan, karya sastra juga cenderung membuktikan memiliki unsur pengetahuan.

Menurut Wicaksono (Effendi 2017: 71) menyebut karya sastra sebagai “ kenikmatan dan kekhikmahan”, yaitu kenikmatan dalam arti sastra memberi hiburan yang menyenangkan dan kekhikmahan dalam arti sastra memberi sesuatu atau nilai yang berguna bagi kehidupan.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi karya sastra yakni kenikmatan dalam arti memberikan hiburan kepada pemabaca serta memberikan kekhikmahan dalam arti memberi nilai yang bermanfaat bagi kehidupan.

## **2. Jenis- jenis Karya Sastra**

Karya sastra terbagi menjadi beberapa jenis. Menurut Wiyatmi (2008:27) Secara garis besar jenis karya sastra terbagi menjadi tiga yaitu puisi, drama, dan prosa. Ketiga jenis karya sastra tersebut masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Puisi merupakan rangkaian kata pada akhir sajak biasanya terdapat pengulangan bunyi rima. Menurut Sugono (Intisa 2015 : 3) Puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus. Adanya pilihan kata yang tepat maka puisi akan selalu menghasilkan rangkaian kalimat yang indah. Sehingga saat seseorang membacanya akan tersentuh perasaannya. Drama merupakan gambaran kehidupan masyarakat yang diceritakan lewat petunjukan atau dipentaskan secara langsung, artinya kualitas komunikasi yang menimbulkan perhatian dan kehebatan seorang tokoh atau pelaku yang langsung mempraktekan teks dan kejadian dalam ceritanya. Menurut Sugono (Intisa 2015: 3) Drama adalah jenis karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan lewat lakuan dan dialog (cakupan) para tokoh. Lazimnya dirancang untuk pementasan di panggung .

Prosa merupakan salah satu jenis karya sastra yang dikenal sebagai cerita. Prosa berisi peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Dalam kejadian tersebut ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Menurut Sugono (Intisa 2015: 3) Prosa adalah jenis sastra dengan bentuk paragraph yang bebas menggunakan kata-kata yang diinginkan pengarang. Prosa lebih dikenal dengan cerita kehidupan dan bahasa prosa sangat dekat dengan bahasa sehari-hari. Prosa terbagi menjadi berbagai sastra modern diantaranya novel.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis karya sastra ada tiga yaitu puisi, drama, dan prosa. Dari ketiga tersebut masing-masing memiliki keunikan sendiri-sendiri yang saling berkaitan dan tidak lepas dari gambaran kehidupan masyarakat.

## **B. Hakikat Novel**

### **1. Pengertian Novel**

Novel merupakan suatu karangan prosa yang bersifat fiktif dengan panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh dan memiliki keunikan tersendiri. Keunikan ini dilihat dari kehidupan isi dan ungkapannya dari novel tersebut dan dapat memberi pelajaran kepada pembacanya. Secara tidak langsung pembaca akan belajar dari cerita tokoh yang ada dalam novel tersebut. Novel bukan hanya cerita dalam waktu singkat langsung selesai di baca, karena novel memiliki alur cerita yang sangat panjang. Menurut Priyatni (2012 :125) “Novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih, yang menggap kehidupan manusia yang bersifat imajinatif“.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Kata novel berasal dari kata latin novellus yang diturunkan pula dari kata novies yang berarti baru. Dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka novel ini muncul kemudian. Novel merupakan bentuk lain cerita rekaan selain cerita pendek. Namun., di dalam novel penggambaran watak tokoh lebih rinci daripada cerita pendek.

Jassin (Nurgiyantoro, 2009 : 16) membatasi novel sebagai suatu cerita yang bermain dalam dunia manusia dan benda yang di sekitar kita, tidak mendalam, lebih banyak melukiskan satu saat dari kehidupan seseorang dan lebih mengenai sesuatu episode. Dalam cerita novel tersebut dapat menginspirasi untuk menghadapi setiap masalah yang menghadang dalam kehidupan. Cerita novel tersebut bisa juga untuk memotivasi dan membuat kita berani untuk mencoba hal-hal baru dalam hidup dan melihat sudut pandang yang berbeda serta menunjukkan bagaimana indahnya kehidupan dengan cara menjalaninya dengan sepenuh hati.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, bahwa novel merupakan karangan prosa yang bersifat fiktif dengan alur yang cukup panjang dan mengisahkan tentang kehidupan manusia dengan tokoh dan watak pelakunya.

## **2. Jenis- Jenis Novel**

Menurut Wicaksono (2017: 86-87) ada bermacam-macam jenis cerita novel, antara lain :

### **a. Novel Romantis**

Novel romantis adalah novel yang memuat cerita panjang bertemakan percintaan. Novel ini hanya dibaca khusus oleh para remaja dan orang dewasa. Alur ceritanya pertemuan dua tokoh yang berlawanan jenis dan ditulis semenarik mungkin dengan konflik-konflik percintaan hingga mencapai sebuah titik klimaks, diakhiri dengan sebuah ending (dua tokoh utama bersatu), sad ending (dua tokoh utama tidak bersatu), dan ending menggantung (pembaca dibiarkan menyelesaikan sendiri kisah itu). Untuk novel jenis ini banyak ditemui dalam karya Mira W. dan Marga T. Segala jenis atau sebagian besar judul novel tentu saja membahas mengenai percintaan.

### **b. Novel Komedi**

Novel komedi adalah novel yang memuat cerita yang humoris (lucu) dan menarik dengan gaya bahasa yang ringan dengan diiringi gaya humoris dan mudah dipahami. Contohnya adalah beberapa tulisan Raditya Dika dalam beberapa novelnya.

### **c. Novel Religi**

Novel religi merupakan kisah romantis atau inspiratif yang ditulis lewat sudut pandang religi atau novel yang lebih mengarah kepada religi meski tema tersebut beragam. Era 2010-an ini, untuk novel jenis ini banyak menjadi tema utama dalam karya Habiburrahman El Shirazy, Ahmad Fuady, Abidah El Khalieqy, dan lain-lain.

d. Novel Horor

Novel ini bercerita seputar hantu. Sisi yang menarik dari novel ini adalah latar tempatnya yang kebanyakan sebagai sumber hantu itu berasal. Cerita juga bisa disajikan dalam bentuk perjalanan sekelompok orang ke tempat angker.

e. Novel Misteri

Novel misteri adalah novel yang biasanya memuat teka-teki rumit yang merespons pembacanya untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah tersebut bersifat mistis, dan keras. Tokoh-tokoh yang terlibat biasanya banyak dan beragam, seperti polisi, detektif, ilmuwan, budayawan, dan lain-lain.

f. Novel Inspiratif

Novel inspiratif adalah novel yang menceritakan sebuah cerita yang bisa memberi inspirasi pembacanya. Novel inspiratif yang berasal dari cerita nonfiksi atau nyata. Tema yang disuguhkan pun banyak, seperti tentang pendidikan, ekonomi, politik, prestasi, dan percintaan. Gaya bahasanya pun kuat, deskriptif, dan akhirnya menemui karakter tokoh yang tak terduga. Novel yang dapat menumbuhkan inspirasi bagi banyak orang. Seperti Dahlan, Anak Singkong, Si Tukang Kayu, dan lain-lain.

Menurut Nurgiyantoro (Rosyidah 2021: 11) novel dikategorikan menjadi novel serius dan novel populer. Novel serius merupakan novel yang menampilkan permasalahan kehidupan secara intens, berusaha meresapi hakiki kehidupan sehingga terkadang sulit untuk dipahami, pembaca kadang harus membacanya berulang-ulang untuk dapat mengerti makna cerita dalam sebuah novel serius. Novel serius jika ingin memahaminya dengan baik diperlukan konsentrasi tinggi. Pengalaman dan permasalahan hidup yang ditampilkan dalam novel serius diungkapkan sampai pada inti hakikat kehidupan yang bersifat universal. Hakikat hidup yang tertuang dalam novel serius biasanya akan tetap bertahan sepanjang masa. Adapun novel populer adalah novel yang memiliki masanya dan penggemarnya, khususnya kalangan remaja.

Memang menampilkan masalah aktual dan sezaman, tapi hanya permukaannya saja. Ceritanya tidak menampilkan kehidupan secara intens dan meresap. Jika masanya telah habis, maka seiring berjalannya waktu, novel populer pun akan mengalami penyurutan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan, jenis-jenis novel menurut Wicaksono ada 6 terdiri atas novel romantis, novel komedi, novel religi, novel horror, novel misteri, dan novel inspiratif. Sedangkan menurut Nurgiyantoro ada 2 jenis novel yaitu novel serius dan novel populer.

### **C. Kepribadian Flegmatis**

Kepribadian flegmatis paling disenangi dibandingkan melankolis, sanguinis, dan koleris . Kepribadian flegmatis adalah kepribadian yang paling mudah dari semua watak untuk diajak bergaul Menurut Nurmalasari (2018: 20-21). Fungsi orang flegmatis yaitu untuk memberi keseimbangan dan kestabilan bagi watak yang lainnya. Sehingga kepribadian ini dianggap sebagai kepribadian yang damai. Orang flegmatis tidak menyinggung perasaan, tidak menarik perhatian orang lain kepada dirinya. Mereka diam-diam akan melakukan apa yang diharapkan dari dirinya tanpa mencari penghargaan.

Menurut Heyman (Ramanela 2016: 14) kepribadian flegmatis merupakan orang yang aktif, tidak emosional, dan fungsi sekundernya kuat. Orang-orang tipe ini selalu bersikap tenang, sabar, tekun, suka bekerja, tidak lekas putus asa, dan bijaksana. Mereka berpandangan luas, senang membaca, pemberani, dan memiliki ingatan baik.

Tujuan seorang flegmatis dalam hidup adalah menjaga kedamaian, dan ketika itu tidak terjadi, dia kadang menarik diri dan menyembunyikan emosinya, sering menolak berkomunikasi sampai setitik kedamaian tercipta. Daripada menghadapi musuh, flegmatis memilih mundur hingga salah satu pihak menang perang, kemudian mereka bergabung dengan tim yang menang. Karena flegmatis ingin mendapatkan kedamaian.

Kepribadian flegmatis merupakan suatu nilai dan cerminan dalam kehidupan seseorang, orang dengan tipe kepribadian flegmatis adalah orang yang cinta damai, suka menjalin keharmonisan, penuh kasih, suka menjaga hubungan, suka menghindari konflik, dan suka membantu orang lain. Oleh karena itu, kita dapat melihat dan menilai kepribadian tokoh yang dapat menunjukkan kriteria di atas melalui sikap, perbuatan, dan tindakannya.

Sifat kepribadian flegmatis menurut Littauer (2019: 317) dalam buku *Your Personality Tree* terbagi menjadi beberapa jenis di antaranya :

#### 1. Mudah Beradaptasi

Adaptasi merupakan penyesuaian diri individu atau manusia terhadap lingkungan. Manusia dapat beradaptasi sesuai dengan lingkungan yang ditempati. Menurut Odum (dalam Iswandi 2020: 101) adaptasi merupakan bentuk tingkah laku pada hakikatnya sebagai bentuk adaptasi atau reaksi manusia terhadap kondisi lingkungan demi kelangsungan hidup. Adaptasi merupakan penyesuaian diri seorang individu yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu dengan lingkungannya. Adaptasi manusia terhadap lingkungannya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Adaptasi eksternal, yaitu proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar tempat dia hidup.
- b. Adaptasi internal, yaitu proses penyesuaian diri terhadap makhluk hidup sejenis atau makhluk hidup jenis lain yang ada pada lingkungan sekitar tempat dia hidup.

Menurut Sunarto (dalam Rahmat 2018:236) adaptasi merupakan upaya yang dilakukan manusia untuk mencapai keharmonisan hidup, baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun orang lain. Dengan kata lain, adaptasi merupakan usaha mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan atau sebaliknya mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan diri. Secara sederhana adaptasi merupakan kemampuan untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungan. Sejalan dengan pendapat Mardatilah (dalam Arifian 2018:37) adaptasi merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Adaptasi dapat



berupa menunjukkan identitas diri atau jati diri dengan mengekspresikan kemampuan dan keinginan. Namun, untuk beradaptasi haruslah yang positif. Karena dengan beradaptasi dengan baik tentu ada timbal balik antara lawan bicara. Oleh karena itu, masing-masing pihak perlu beradaptasi dalam pembentukan hubungan, kita akan lebih menyukai orang yang mengungkapkan dirinya sesuai dengan situasi.

Menurut Utamayasa (2021:78) adaptasi disebut dengan proses penyesuaian diri mencakup respons-respons mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi di dalam dirinya. Menurut Kaluzniacky (dalam Jalal 2022:13) penyesuaian diri baik terjadi pada individu yang emosinya tidak berlebihan, mempunyai pengarahannya diri, mampu berpikir serta selalu mempertimbangkan masalah dan mengorganisir pikiran, tingkah laku dan perasaan. Menurut Soeharto (dalam Sunaryo 2011:221) adaptasi merupakan usaha atau perilaku yang tujuannya mengatasi kesulitan dan hambatan.

Penyesuaian diri berasal dari kata adaptasi dalam biologi yang berarti usaha individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat ia hidup. Dalam psikologi ini dikenal dengan kata adjustment ( penyesuaian diri ), selama hidupnya manusia selalu dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yaitu adjustment di lingkungan keluarga, adjustment di lingkungan sekolah, adjustment di lingkungan masyarakat. Oleh karenanya, adaptasi merupakan suatu sistem interaksi yang berlangsung terus antara manusia dengan manusia. Dengan demikian, tingkah laku manusia dapat mengubah suatu lingkungan atau sebaliknya, lingkungan yang berubah memerlukan suatu adaptasi yang selalu dapat diperbaharui agar manusia dapat bertahan dan melangsungkan kehidupan di lingkungan tempat tinggalnya. Seseorang yang mudah beradaptasi pada situasi apa pun.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sifat mudah beradaptasi adalah kemampuan manusia untuk berinteraksi antara manusia dengan manusia dalam lingkungannya.

## 2. Tenang

Tenang merupakan pilihan yang tepat dalam menghadapi masalah maka dia akan tetap tenang dan mundur secara teratur, lalu diam-diam bergerak menuju jalan keluar yang tepat. Orang tenang dapat menghadapi masalah secara tepat, bijak, dan terkendali. Menurut Nurmalasari (2018: 23) Tenang sifat seseorang yang menjaga lisannya. Selain tenang, diam juga bisa dikatakan sifat seseorang tetap tenang dalam menghadapi masalah. Salah satu ciri khas orang flegmatis yang damai yang mengagumkan adalah kemampuannya untuk tetap tenang berada dipusat badai .

Menurut Febrianto (2018:107) ketenangan merupakan kekuatan seseorang yang tidak mudah goyah dalam menyikapi berbagai macam keadaan. Orang yang bersikap tenang adalah orang yang mampu menyelesaikan persoalan hidup dengan baik. Menurut Prayoga (2020:165) tenang menunjukkan pribadi yang mantap. Tenang merupakan tanda bagi manusia yang sadar dan beradap. Sejalan dengan pendapat Kariem (2017 :398) tenang merupakan keadaan stabil jiwa seseorang dari beban hidup. Masalah akan membawa pikiran kepada kekalutan dan kebingungan, kepanikan bahkan emosional. Ketenangan merupakan hal yang sangat penting, agar dapat meminimalisir atau menghindari kemungkinan muncul hal sebagai dampak dari kepanikan dalam menyikapi masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan , bahwa yang dimaksud dengan sifat tenang adalah sifat yang membuat manusia dapat mengendalikan diri dan keadaan, dapat mengelakkan bahaya dan mengatasi kesulitan. Orang yang tenang tidak gugup menghadapi gelombang kesulitan

## 3. Pandai Mengendalikan Diri

Pengendalian diri merupakan sebuah tindakan seseorang yang berusaha mengendalikan dirinya, sehingga mampu mengontrol diri dengan baik agar mampu terhindar dari aksi kejahatan. Menurut Calhoun & Accocella (Zulfah 2021: 29) Pengendalian diri adalah pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain

serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Pengertian yang dimaksud menekankan pada kemampuan dalam mengelola yang perlu di berikan sebagai bekal untuk membentuk pola perilaku pada individu yang mencakup dari keseluruhan proses yang membentuk dalam diri individu yang berupa pengaturan fisik, psikologis, dan perilaku.

Menurut Arin (2019:132) pengendalian diri disebut dengan mawas diri. Pengendalian diri tersebut akan berpengaruh terhadap wawasan dalam berkomunikasi. Jika tidak ada pengendalian diri, maka seorang inividu dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain tanpa memerhatikan batasan. Menurut Hutagalung (2022:136) pengendalian diri mengacu pada kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan diri sendiri sedemikian rupa sehingga seseorang tidak terbawa emosi dan tindakan yang tidak terkendali.

Kemampuan pengendalian diri yang terdapat pada seseorang memerlukan peranan penting interaksi dengan orang lain dan lingkungannya agar membentuk pengendalian diri yang matang. Hal tersebut dibutuhkan karena ketika seseorang diharuskan untuk memunculkan perilaku baru dan mempelajari perilaku tersebut dengan baik. Menurut Averill (Zulfah 2021: 29) Pengendalian diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Oleh karena itu, pengendalian diri sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif serta merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya. Dan seseorang yang tidak gegabah menunjukkan emosi

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standard tertentu seperti moral, nilai dan aturan

dimasyarakat agar mengarah pada perilaku positif, serta pengendalian diri merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Pengendalian diri sederhananya dapat diartikan sebagai tenaga kontrol atas diri dan oleh dirinya sendiri.

#### 4. Sabar

Sabar merupakan kemampuan menahan emosi yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Definisi sabar adalah pengampunan, lapang hati, bertutur kata manis dan baik meski diperlakukan tidak baik, lembut bertutur kata, empati, dan memahami orang lain. Kata sabar berarti menahan diri dari sifat yang keras, tahan menderita, merasakan kepahitan hidup tanpa berkeluh kesah. Sabar secara definisi KBBI, sabar adalah tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati, tabah) dan tenang tidak tergesa-gesa. Menurut Fawaid (Gumelar 2020: 5) sabar adalah pilar kebahagiaan seorang hamba dengan kesabaran itulah seorang hamba akan terjaga dari kemaksiatan, konsisten menjalankan ketaatan, dan tabah dalam menghadapi berbagai macam cobaan. Menurut Nurmalasari (2018: 23-24) sabar menjadi salah satu sifat manusia yang harus dimiliki oleh semua orang. Sabar merupakan sifat yang istimewa, karena sifat sabar menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh.

Menurut Jauziah (Subandi 2011: 219) konsep sabar menjadi beberapa kategori. Pertama, berdasarkan bentuknya, yaitu kesabaran jasmani (menahan rasa sakit, melakukan pekerjaan yang tidak disenangi) dan kesabaran jiwa (menahan diri tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama, padahal perbuatan itu disenangi). Kedua, kategori sabar berdasarkan obyek kesabaran, yang terdiri dari sabar menerima perintah, sabar menjauhi larangan, dan sabar menerima takdir. Ketiga, kategori sabar berdasarkan hukumnya yang terdiri dari sabar wajib (sabar meninggalkan perbuatan yang dilarang), sabar mandub (sabar melaksanakan ibadah sunah), sabar haram (orang tidak boleh bersabar atau berdiam diri ketika akan dibunuh),

sabar makruh (sabar menahan diri dari makanan yang disenangi padahal akan mendatangkan bahaya), sabar mubah (sabar melakukan atau meninggalkan perbuatan yang sama baiknya jika dikerjakan atau tidak dikerjakan). Sejalan dengan pendapat Kharis dkk (2022:55) sabar merupakan salah satu sikap terpuji dan merupakan salah satu cara untuk menahan diri dari amarah. Seseorang yang memiliki sifat sabar akan dapat mengendalikan dirinya saat suasana yang tidak baik. Ia akan mampu menahan amarah dan menahan diri dari hal-hal yang merugikannya nanti.

Menurut Tangga dan Azahrah (2020: 47) sabar merupakan pengendalian diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa. Apabila semakin tinggi kesabaran yang dimiliki seseorang, maka semakin kuat pula orang tersebut dalam menghadapi segala macam masalah yang menghadapinya dalam kehidupan. Menurut Hasan (Yusuf 2018: 3) kata sabar secara etimologi dapat dipahami sebagai proses yang “aktif” bukan “pasif”. Proses yang aktif adalah sebuah proses yang bergerak dalam satu ruang dan waktu. Sabar dapat terealisasikan jika ada proses yang aktif untuk “menahan”, “membelenggu” dan “menutup”. Jika hal ini dilakukan secara aktif, maka proses ini akan berujung pada sebuah hasil yang disebut sebagai sabar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan sifat sabar merupakan suatu sikap yang sulit dimiliki namun dapat dimiliki apabila kita mau melatih diri untuk menahan emosi, serta tidak mengeluh pada saat sulit atau sedang mengalami musibah.

## 5. Konsisten

Konsisten adalah sebuah usaha untuk terus menerus melakukan sesuatu sampai pada tercapai tujuan akhir. Konsisten berarti memiliki sikap tetap, berusaha menyelaraskan perkataan, sikap, dan perilaku. Keteguhan dalam menepati prinsip merupakan salah satu perilaku seseorang yang memiliki sifat konsisten. Melakukan sesuatu secara konsisten menjadi sesuatu yang sangat penting dalam hidup. Konsisten adalah sebuah usaha untuk terus dan terus melakukan sesuatu sampai pada tercapai tujuan akhir.

Untuk bisa memiliki sifat konsisten seseorang harus bisa menjaga irama Hati. Menurut Jazil (2020:133) konsisten dapat diartikan dengan kesesuaian antara perkataan dan tindakan manusia oleh sebab itu ketika ada seorang manusia menyatakan bahwa dirinya adalah manusia yang konsisten dalam melakukan segala apa yang menjadi rutinitasnya, akan tetapi tidak sesuai dengan tindakan dan perkataannya hal itu adalah omong kosong dan tidak dapat dipertanggung jawabkan akan kebenaran dari ucapannya, karena sejatinya manusia yang konsisten tersebut akan tepat dengan perkataan dan tindakan-tindakan selama apa yang dilakukan atau menjadi rutinitasnya.

Menurut Wibisana (2019:79) konsisten dapat diartikan sebagai kesesuaian antara perkataan dan tindakan, pun berarti juga setiap individu berusaha menyelaraskan sikap dan perilaku agar terlihat rasional dan konsisten. Sama artinya bahwa seseorang yang konsisten berarti memiliki sikap tetap, selalu berusaha menyelaraskan perkataan, sikap, dan perilakunya. Sejalan dengan pendapat Thomas (2021:81) konsisten berarti teguh pendirian dan komit pada sesuatu hal. Orang yang senantiasa menjaga konsistensinya adalah seseorang yang tidak mudah menyerah dan teguh pendiriannya. Seseorang yang memiliki konsistensi tinggi adalah orang yang gigih.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas , dapat di simpulkan sifat konsisten merupakan tetap pada pendirian atas sikap,perkataan, maupun perilaku dan tidak berubah-ubah.

#### **D. Psikologi Sastra**

Secara bahasa, kata Psikologi berasal dari Bahasa Inggris psychology. Kata ini diambil dari Bahasa Yunani yang berasal dari dua kata yaitu psyche yang berarti jiwa atau roh, dan logos berarti ilmu. Secara umum dapat diartikan sebagai ilmu jiwa atau ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan.

Kata Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Psikologi sastra ialah gabungan dari ilmu sastra dan

psikologi. Secara definitif, Psikologi sastra adalah analisis terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan relevansi aspek-aspek psikologis atau kejiwaan yang terkandung didalamnya. Menurut Endaswara (2013: 96) menyatakan bahwa psikologi sastra adalah kajian yang memandang karya sastra sebagai aktifitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan sebagaimana sosiologi refleksi, psikologi sastra pun menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaan. Menurut Freud (Minderop, 2016: 54) mengatakan bahwa psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Freud (Minderop, 2016: 59) mengatakan bahwa langkah pemahaman psikologi sastra dapat melalui tiga cara yaitu :

- (a) Melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra.
- (b) Dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan.
- (c) Secara stimulan menemukan teori dan objek penelitian.

Psikologi sastra mengaitkan unsur-unsur kejiwaan tokoh yang ada pada suatu karya sastra, sedangkan psikologi sastra sendiri sangat erat kaitannya dengan sebuah penelitian kepribadian tokoh. Kepribadian merupakan pemikiran dan perasaan yang ada pada diri manusia atau tokoh dalam sebuah cerita. Menurut Freud (Minderop 2016: 4) yaitu kepribadian menurut psikologi bisa mengacu pada pola karakteristik perilaku dan pola pikir yang menentukan penilaian seseorang terhadap lingkungan. Kepribadian dibentuk oleh potensi sejak lahir yang di modifikasi oleh pengalaman budaya dan pengalaman unik yang memengaruhi seseorang sebagai individu. Menurut Freud (Minderop,

2016: 8) mengatakan bahwa kepribadian adalah suatu integrasi dari semua aspek kepribadian yang unik dari seseorang menjadi organisasi yang unik, yang menentukan, dan dimodifikasi oleh upaya seseorang beradaptasi dengan lingkungannya yang selalu berubah.

Menurut Wahyuningtyas dan Santoso (2011: 15) “kepribadian adalah suatu organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri perorangan yang menentukan penyesuaian diri terhadap lingkungan”. Menurut Hasanah (2018: 113) “kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami aku, diri, self atau memahami manusia seutuhnya”. Adapun menurut Rohman & Khoirina (2018: 98) psikologi kepribadian adalah kajian yang berfokus pada usaha dalam memahami tabiat, watak, sifat dan karakter seseorang.

Psikologi kepribadian yaitu memahami seluk beluk tingkah laku manusia meliputi pikiran dan perasaan, sebab kepribadian merupakan bagian dari jiwa yang menjadikan bersifat utuh satu kesatuan yang tidak terpecah dalam fungsinya. Psikologi kepribadian menurut Freud (Minderop, 2016: 8) Psikologi kepribadian ialah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Dalam psikologi kepribadian dipelajari kaitan antara ingatan atau pengamatan dengan perkembangan, kaitan antara pengamatan dengan penyesuaian diri dari individu, dan seterusnya. Sasaran Pertama psikologi kepribadian ialah memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia. Sasaran Kedua, psikologi kepribadian mendorong individu agar dapat hidup secara utuh dan memuaskan, dan yang Ketiga, sasarannya ialah agar individu mampu mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya secara optimal melalui perubahan lingkungan psikologis.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang suatu karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Dengan kata lain pengarang akan menangkap gejala kejiwaan itu kemudian direfleksikan kedalam teks sastra



setelah diolah dengan pengalaman kejiwaan sendiri dan pengalaman hidup disekitar pengarang. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Berkaitan dengan ini psikologi sastra memiliki hubungan yang erat dengan psikologi kepribadian, karena sama-sama mempelajari unsur kejiwaan individu, bagaimana individu berpikir, berbicara, bertindak dan bertingkah laku.

Kepribadian ialah pola karakter perilaku dan pola pikir manusia, kepribadian juga mengarah pada sifat yang tercermin pada sikap seseorang yang dapat membedakannya yaitu orang satu dengan orang yang lain. Kepribadian pula ialah ilmu yang mempelajari mengenai kepribadian manusia dan memahami tabiat, watak, sifat, karakter seseorang. Serta mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia.

#### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan yang berhubungan dengan kepribadian flegmatis tokoh utama dalam suatu karya sastra khususnya pada novel yang menggunakan pendekatan psikologi sastra dan mengacu dari teori kepribadian Florence Littauer sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain. Penelitian relevan pertama dilakukan oleh Nurmalasari 2020 dari Universitas Batanghari dengan judul Analisis Tipe Kepribadian Flegmatis Tokoh Sarwono Pada Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini adalah mendeskripsikan tokoh Sarwono dalam novel *Hujan Bulan Juni* ditinjau dari teori kepribadian Florence Littauer. Adapun kesamaan penelitian yang digunakan Nurmalasari dan penelitian saya yaitu menggunakan teori kepribadian Florence Littauer dan pendekatan psikologi sastra. Pembahasan yang dilakukan oleh Nurmalasari yang membahas mengenai kepribadian tokoh utama. Adapun subfokus penelitian yang dibahas dalam penelitiannya yang berkaitan dengan kepribadian flegmatis dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya

Sapardi Djoko Damono. Sementara itu pembahasan yang diteliti oleh Nurmalasari mengenai kepribadian flegmatis tokoh utama dalam penelitiannya yaitu ditemukan sebelas aspek kepribadian flegmatis tersebut, yakni fleksibel, rendah hati, santai, tenang, sabar, besar hati, kemampuan administrasi, damai, bersosialisasi, banyak teman, dan pendengar yang baik dalam penelitiannya yaitu data-data yang berkaitan dengan psikologi kepribadian tokoh yang berupa kepribadian flegmatis tokoh utama dalam novel dengan acuan teori Florence Littaire dan pendekatan psikologi sastra. Perbedaan antara penelitian Nurmalasari dengan peneliti adalah pada objek penelitian yang diambil, Nurmalasari mengambil Novel *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono sedangkan peneliti mengambil Novel *Cinta Suci Zahrana*. dan juga berbeda tokoh yang dianalisis dalam novel yang berbeda.

Penelitian relevan yang kedua, Valentsia R.M Kaligis Universitas Sam Ratulangi tahun 2022 dengan judul Kepribadian Dominan Pada Charlie Seperti Yang Terlihat Dalam Film Charlie And The Chocolate Factory dengan pendekatan psikologi sastra Penelitian ini adalah mendeskripsikan tokoh Charlie dalam film Charlie And The Chocolate Factory ditinjau dari teori kepribadian Florence Littauer. Adapun kesamaan penelitian yang digunakan Valentsia R.M Kaligis dan penelitian saya yaitu menggunakan teori kepribadian Florence Littaire dan pendekatan psikologi sastra. Pembahasan yang dilakukan oleh Valentsia R.M Kaligis yang membahas mengenai kepribadian tokoh utama. Adapun subfokus penelitian yang dibahas dalam penelitiannya yang berkaitan dengan kepribadian flegmatis dalam film Charlie And The Chocolate Factory. Sementara itu pembahasan yang diteliti oleh Valentsia R.M Kaligis mengenai kepribadian flegmatis tokoh utama dalam penelitiannya yaitu ditemukan ada beberapa tipe-tipe kepribadian Charlie yaitu sanguinis, melankonis, dan flegmatis dimana masing-masing memiliki kepribadian yang berbeda-beda bahkan lebih dari satu kepribadian yang paling dominan dan mendasar dalam diri masing-masing. Data-data yang berkaitan dengan psikologi kepribadian tokoh yang berupa kepribadian flegmatis tokoh utama dalam film dengan acuan teori Florence Littaire dan pendekatan

psikologi sastra. Perbedaan antara penelitian Valentsia R.M Kaligis dengan peneliti adalah pada objek penelitian yang diambil, Valentsia R.M Kaligis mengambil film sedangkan peneliti mengambil Novel *Cinta Suci Zahrana*. dan juga berbeda tokoh yang dianalisis dalam novel yang berbeda. Serta tokoh Charlie mengambil tidak hanya satu kepribadian saja tetapi tiga kepribadian.

Penelitian relevan ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Ike Indarwati tahun 2017 dengan judul Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Geni Jora* Karya Abidah El Khalieqy tinjauan psikologi sastra. Penelitian ini adalah mendeskripsikan tokoh utama dalam Novel *Geni Jora* Karya Abidah El Khalieqy ditinjau dari teori kepribadian Florence Littauer. Adapun kesamaan penelitian yang digunakan Ike Indarwati dan penelitian saya yaitu menggunakan teori kepribadian Florence Littauer dan pendekatan psikologi sastra. Pembahasan yang dilakukan oleh Ike Indarwati yang membahas mengenai kepribadian tokoh utama. Adapun subfokus penelitian yang dibahas dalam penelitiannya yang berkaitan dengan kepribadian flegmatis dalam Novel *Geni Jora* Karya Abidah El Khalieqy. Sementara itu pembahasan yang diteliti oleh Ike Indarwati mengenai kepribadian flegmatis tokoh utama dalam penelitiannya yaitu ditemukan sebagai pribadi yang berkepribadian flegmatis memiliki sikap dan perilaku tertentu antara lain pribadi yang dapat menahan emosi, pribadi yang cerdas dan mandiri, pribadi yang suka membaca buku, pribadi yang optimis dalam menghadapi masalah, dan pribadi yang suka berpikir. Data-data yang berkaitan dengan psikologi kepribadian tokoh yang berupa kepribadian flegmatis tokoh utama dalam novel dengan acuan teori Florence Littauer dan pendekatan psikologi sastra. Perbedaan antara penelitian dengan Ike Indarwati peneliti adalah pada objek penelitian yang diambil, Ike Indarwati mengambil novel *Geni Jora* Karya Abidah El Khalieqy sedangkan peneliti mengambil Novel *Cinta Suci Zahrana*. dan juga berbeda tokoh yang dianalisis dalam novel yang berbeda. Serta tokoh Kejora mengambil sikap dan perilaku tertentu antara lain pribadi yang dapat menahan emosi, pribadi yang cerdas dan mandiri, pribadi yang suka membaca buku, pribadi yang optimis dalam menghadapi masalah, dan pribadi yang suka berpikir.

